

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap intensi kewirausahaan melalui motivasi sebagai variabel *intervening* pada siswa kelas XI di SMKN 50 Jakarta menggunakan alat bantu *software* SmartPLS 4.0 seperti yang telah dipaparkan dalam bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya:

1. Pendidikan Kewirausahaan (X1) berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap Motivasi (X3). Kesimpulan ini berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* yang berupa nilai $t_{\text{statistic}} 5,176 > 1,96$ dan nilai *P-Values* $0,000 < 0,05$. Artinya, H_1 dapat diterima.
2. Pendidikan Kewirausahaan (X1) berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Kesimpulan ini berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* yang berupa nilai $t_{\text{statistic}} 2,507 > 1,96$ dan nilai *P-Values* $0,012 < 0,05$. Artinya, H_2 dapat diterima.
3. Lingkungan Keluarga (X2) berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap Motivasi (X3). Kesimpulan ini berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* yang berupa nilai $t_{\text{statistic}} 4,287 > 1,96$ dan nilai *P-Values* $0,000 < 0,05$. Artinya, H_3 dapat diterima.

4. Lingkungan Keluarga (X2) berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Kesimpulan ini berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* yang berupa nilai $t_{\text{statistic}} 2,228 > 1,96$ dan nilai *P-Values* $0,026 < 0,05$. Artinya, H₄ dapat diterima.
5. Motivasi (X3) berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y). Kesimpulan ini berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* yang berupa nilai $t_{\text{statistic}} 3,063 > 1,96$ dan nilai *P-Values* $0,002 < 0,05$. Artinya, H₅ dapat diterima.
6. Pendidikan Kewirausahaan (X1) berpengaruh tidak langsung tidak langsung secara positif dan signifikan terhadap Intensi Berwirausaha (Y) melalui Motivasi (X3) sebagai variabel *intervening*. Kesimpulan ini berdasarkan hasil pengujian *path coefficient* yang berupa nilai $t_{\text{statistic}} 2,718 > 1,96$ dan nilai *P-Values* $0,007 < 0,05$. Artinya, H₆ dapat diterima.
7. Tingkat intensi berwirausaha siswa SMK termasuk dalam kategori rendah. Upaya untuk meningkatkan intensi berwirausaha siswa SMK, yaitu dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan motivasi. Pendidikan kewirausahaan memberikan pengetahuan kewirausahaan untuk siswa dapat mengeksplor dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan kewirausahaan. Lingkungan keluarga menjadi lingkungan utama untuk membentuk anak menjadi seorang wirausaha. Lingkungan keluarga yang menginspirasi dan mendukung keputusan anak untuk berwirausaha dapat meningkatkan intensi berwirausaha. Intensi berwirausaha dibentuk dari motivasi baik dari internal dan eksternal, semakin tinggi motivasi untuk

menjadi wirausaha maka semakin besar pula intensi berwirausaha yang dimiliki siswa.

B. Implikasi

Terdapat implikasi berupa dampak yang akan diperoleh pihak lain terkait dengan hasil penelitian yang peneliti telah lakukan. Berikut ini adalah harapan implikasi peneliti.

1. Implikasi Teoritis

- a. Penelitian ini menemukan pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan secara positif dan signifikan terhadap motivasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Arfah et al. (2023), Sirait dan Ani Dyah Setyoningrum (2022), Cahya et al. (2023), Gita Maharani et al. (2022), dan Lelliezza et al. (2019).
- b. Penelitian ini menemukan pengaruh langsung pendidikan kewirausahaan secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Fernanda dan Ibrahim (2022), Fauziati dan Suryani (2020), Kumalasari et al. (2022), Handayati et al. (2020), dan Lelliezza et al. (2019).
- c. Penelitian ini menemukan pengaruh langsung lingkungan keluarga secara positif dan signifikan terhadap motivasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Kohar et al. (2020), Cahya et al. (2023), Fatkhan Zaki Arrafid (2023), dan Arfah et al. (2023).
- d. Penelitian ini menemukan pengaruh langsung lingkungan keluarga secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Moussa dan Kerkeni (2021),

Kumalasari et al. (2022), Fauziati dan Suryani (2020), Amadea dan Riana (2020), dan Auliah (2023).

- e. Penelitian ini menemukan pengaruh langsung motivasi secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Justice Malebana (2021), Pormes dan Sipakoly (2019), Hafizhah et al. (2019) dan Amadea dan Riana (2020).
- f. Penelitian ini membuktikan pengaruh tidak langsung pendidikan kewirausahaan secara positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha. Hasil penelitian ini mendukung penelitian oleh Hassan et al. (2021), Mónico et al. (2021), Hanum Erwananda et al. (2021), Fauzi (2022), Fernanda dan Ibrahim (2022) dan Jonathan dan Handoyo (2023).

2. Implikasi Praktis

- a. Hasil analisis deskriptif variabel Pendidikan Kewirausahaan memiliki rata-rata skor tertinggi pada indikator “Fasilitas”. Hasil ini membuktikan bahwa fasilitas sangat bermanfaat untuk menunjang pendidikan kewirausahaan. Instrument pernyataan dalam indikator fasilitas dengan rata-rata skor tertinggi adalah “Adanya Praktik Kerja Lapangan di minimarket sekolah memotivasi saya untuk berwirausaha” sebesar 4,149.
- b. Hasil analisis deskriptif variabel Pendidikan Kewirausahaan memiliki rata-rata skor terendah pada indikator “Kualitas tenaga pendidik”. Instrument pernyataan dalam indikator kualitas tenaga pendidik dengan rata-rata skor terendah adalah “Guru saya memberikan motivasi

berwirausaha dengan mendatangkan tokoh wirausaha yang sukses” dengan skor sebesar 3,740. Hasil ini menjelaskan bahwa pendidik belum memaksimalkan perannya dalam memberikan motivasi berwirausaha, khususnya dalam menghadirkan wirausahawan sukses sebagai panutan bagi siswa. Upaya guru dalam menghadirkan tokoh wirausaha inspiratif masih kurang atau belum terlaksana secara efektif.

- c. Hasil analisis deskriptif variabel Lingkungan Keluarga memiliki rata-rata skor tertinggi pada indikator “Suasana rumah”. Hasil ini menyatakan bahwa suasana rumah merupakan salah satu faktor untuk mendukung perkembangan karakter siswa. Instrument pernyataan dalam indikator suasana rumah dengan rata-rata skor tertinggi adalah “Anggota keluarga memberikan dukungan saya untuk belajar dengan tenang dan tidak menyalakan TV, radio, musik atau berbincang dengan keras saat saya belajar” sebesar 3,981.
- d. Hasil analisis deskriptif variabel Lingkungan Keluarga memiliki rata-rata skor terendah pada indikator “Relasi antar anggota”. Instrument pernyataan dalam indikator relasi antar anggota dengan rata-rata skor terendah adalah “Saya lebih nyaman mencurahkan isi hati saya dan meminta pendapat kepada orang lain dari pada ke orang tua sendiri” dengan skor sebesar 3,649. Hasil ini menjelaskan bahwa anak kurang nyaman untuk mengungkapkan perasaan mereka atau meminta pendapat orang tua, yang dapat menyebabkan komunikasi keluarga

tidak efektif dan mengurangi peran orang tua sebagai sumber dukungan utama.

- e. Hasil analisis deskriptif variabel Motivasi memiliki rata-rata skor tertinggi pada indikator “Kebutuhan berprestasi”. Hasil ini menyatakan bahwa kebutuhan berprestasi merupakan faktor pendorong untuk menumbuhkan motivasi diri. Instrument pernyataan dalam indikator kebutuhan berprestasi dengan rata-rata skor tertinggi adalah “Saya menambah variasi rasa didalam makanan/minuman yang saya buat” sebesar 4,032.
- f. Hasil analisis deskriptif variabel Motivasi memiliki rata-rata skor terendah pada indikator “Kebutuhan kekuasaan”. Instrument pernyataan dalam indikator kebutuhan kekuasaan dengan rata-rata skor terendah adalah “Dengan membuka usaha sendiri saya dapat mengarahkan orang lain untuk berperilaku sesuai dengan yang saya harapkan” dengan skor sebesar 3,500. Hasil ini menjelaskan bahwa individu tidak termotivasi dengan rasa ingin mengarahkan individu lain. Kebutuhan kekuasaan dalam motivasi masih tergolong rendah.
- g. Hasil analisis deskriptif variabel Intensi Berwirausaha memiliki rata-rata skor tertinggi pada indikator “Keyakinan”. Hasil ini menyatakan bahwa keyakinan merupakan tekad yang dapat mewujudkan suatu tujuan tertentu. Instrument pernyataan dalam indikator kebutuhan berprestasi dengan rata-rata skor tertinggi adalah “Saya akan

melakukan segala upaya untuk mendirikan dan menjalankan bisnis saya sendiri” sebesar 4,110.

- h. Hasil analisis deskriptif variabel Intensi Berwirausaha memiliki rata-rata skor terendah pada indikator “Persiapan”. Instrument pernyataan dalam indikator kebutuhan berprestasi dengan rata-rata skor terendah adalah “Saya berencana untuk memulai bisnis saya sendiri dalam waktu 5 tahun setelah lulus” dengan skor sebesar 3,591. Hasil ini menjelaskan bahwa persiapan siswa dalam intensi berwirausaha masih termasuk dalam kategori rendah. Siswa belum memiliki kesiapan yang cukup untuk segera merintis usaha setelah menyelesaikan pendidikan mereka.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam masa pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengalami beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Penelitian ini hanya menganalisis dua variabel independent dan satu variabel mediasi, tetapi masih ada variabel lain yang dapat memengaruhi intensi berwirausaha.
2. Penelitian ini hanya membahas siswa kelas XI di SMAN 50 Jakarta sehingga hasilnya kurang untuk menggambarkan intensi berwirausaha siswa secara keseluruhan.
3. Penelitian ini memiliki keterbatasan waktu dan tenaga sehingga analisis yang dilakukan kurang mendalam.

D. Rekomendasi

Peneliti membuat beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya berdasarkan hasil, implikasi, dan keterbatasan penelitian. Berikut ini merupakan rekomendasi dari peneliti.

1. Diharapkan pihak sekolah menyusun program pendidikan kewirausahaan yang lebih menarik sehingga dapat meningkatkan intensi berwirausaha siswa. Program dapat disusun dengan metode pembelajaran interaktif, seperti studi kasus dan simulasi membuat usaha. Selain itu, pihak sekolah dapat mendatangkan tokoh wirausaha yang inspiratif untuk berbagi pengalaman kewirausahaan.
2. Diharapkan orang tua dapat menciptakan hubungan baik antar anggota dengan lingkungan positif sehingga intensi berwirausaha anak meningkat. Membangun lingkungan positif, yaitu dengan keterbukaan antar orang tua dan anak supaya anak mampu menyampaikan perasaan mereka terhadap sesuatu sehingga komunikasi keluarga terjalin dengan baik dan peran orang tua untuk memotivasi anak dalam kegiatan berwirausaha dapat meningkatkan intensi berwirausaha.
3. Diharapkan siswa dapat lebih mendalami informasi mengenai kepemimpinan dalam kewirausahaan, berpartisipasi dalam kegiatan bazar kewirausahaan di sekolah, dan mengikuti *workshop* tentang kewirausahaan. Kegiatan tersebut dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan intensi berwirausaha.

4. Diharapkan penelitian dilakukan lebih lanjut dengan menambahkan atau mengganti variabel, mempertimbangkan waktu penelitian lebih cermat, dan menggunakan sampel yang lebih besar atau luas.



Intelligentia - Dignitas